

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian berbicara tentang urutan-urutan suatu penelitian dilakukan. Artinya dengan alat apa dan dalam prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Metode penelitian diperlukan untuk memecahkan suatu masalah yang diselidiki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung kepada subjek penelitian untuk mengamati perkembangan kemampuan anak. Arikunto (2006:57) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Dengan Penelitian Tindakan Kelas diharapkan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di kelas akan semakin meningkat.

Kemmis (Wiriaatmadja, 2008:12) menjelaskan tentang penelitian tindakan kelas bahwa:

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Kemudian Elliott (Wiriaatmadja, 2008:12) berpendapat bahwa: "... penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut".

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dan diharapkan dapat memperbaiki hasil pembelajaran.

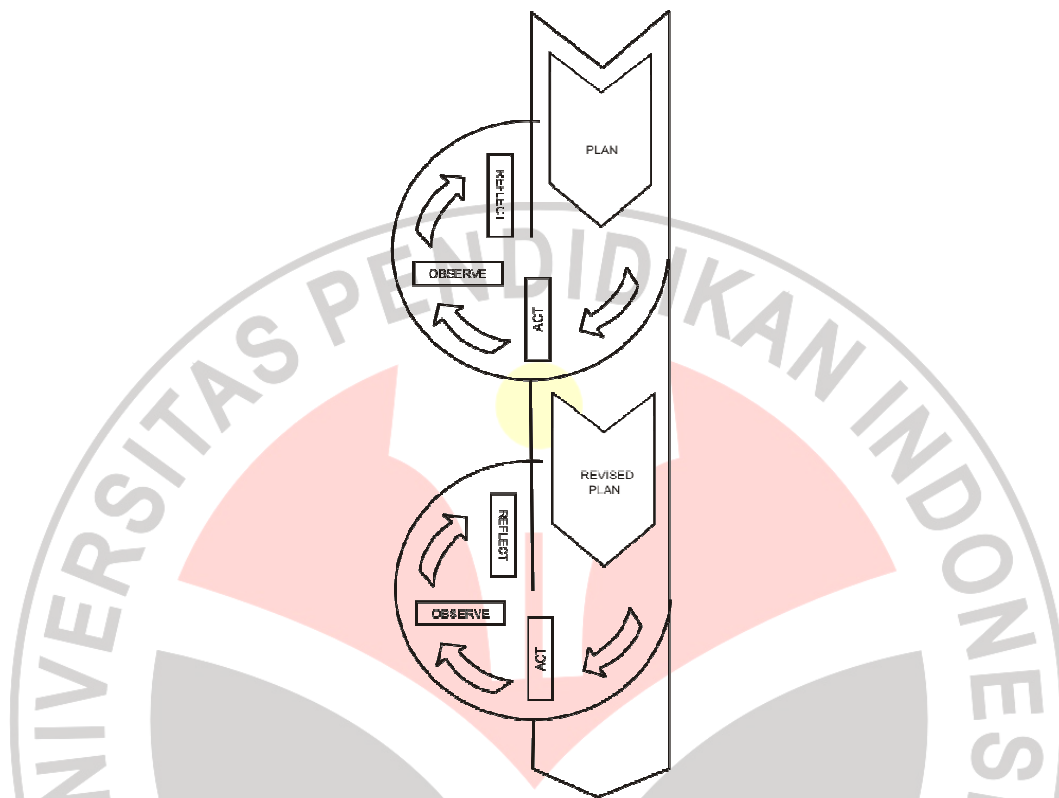
Penelitian tindakan kelas ini bertipe tindakan kemitraan atau penelitian kolaboratif. Kolaboratif yang dilakukan adalah berupa bentuk kerja sama antara guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti dalam hal ini sebagai pengumpul data.

Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan bersinambungan. Kemmis & Mc Taggart (Hopkins dalam Wiriatmadja, 2008:66-67), menjelaskan bahwa:

Prosedur penelitian tindakan kelas adalah dipandang sebagai suatu siklus spirial yang terdiri atas komponen perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*) yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spirial berikutnya.

Siklus dilaksanakan secara kontinyu sampai peneliti menemukan solusi yang bisa mengubah proses pembelajaran ke arah yang lebih baik sehingga permasalahan yang terjadi dapat diperbaiki dan diselesaikan dengan optimal. Selain itu dengan siklus seperti ini, peneliti juga akan memperoleh alternatif jalan keluar untuk menentukan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada tindakan

berikutnya. Untuk lebih jelasnya siklus tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral dari Kemmis & Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2008:66)

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu studi pendahuluan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Berikut adalah uraian tahapan-tahapan tersebut.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan sebagai langkah awal penelitian yang bertujuan mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan bahan untuk merencanakan tindakan.

Pada tahap ini peneliti berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada yaitu pemahaman anak dalam mengenal warna yang perlu segera mendapat pemecahan. Teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan beberapa orangtua dan guru tentang persepsi mereka terkait dengan pembelajaran mengenal warna di TK YKS Islam Citambal.

2. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan disusun untuk meningkatkan kualitas penelitian.

Perencanaan tersebut, yaitu:

- a. menentukan kelas penelitian, waktu penelitian, dan kolaborator;
- b. mendiskusikan dan menyusun pedoman umum untuk melakukan pembelajaran mengenalkan warna.
- c. membuat skenario pembelajaran mengenal warna yaitu terdiri dari: tujuan pembelajaran, materi yang hendak disampaikan, menentukan media sebagai sarana pelengkap dan pelaksanaan pembelajaran.
- d. menyusun lembar observasi, untuk mencatat kondisi atau situasi di dalam kelas, ketika anak dan guru sedang melakukan aktivitas pembelajaran.
- e. menyiapkan media atau alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- f. merancang alat evaluasi untuk melihat, "Apakah metode *discovery* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna?".
- g. merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan peneliti mitra untuk melihat perkembangan aktivitas anak dan guru selama KBM berlangsung.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya. Penelitian ini merupakan suatu siklus yang berdaur, karena PTK bersifat siklus dan spiral (semakin lama semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya) yang terdiri atas empat komponen, yaitu membuat perencanaan tindakan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana tindakan, pengamatan atau observasi, dan melaksanakan refleksi. Oleh karena itu, proses tersebut (siklus) terus-menerus dilakukan dengan prosedur yang sama hingga hasil atau masalah yang muncul teratasi dan adanya perubahan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memahami, memaknai proses, dan hasil perubahan yang ada sebagai akibat adanya tindakan. Penulis dan peneliti mitra melakukan refleksi dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Penulis melakukan refleksi setiap siklus, mulai siklus pertama, siklus kedua, sampai siklus selanjutnya hingga hasil yang diharapkan tercapai. Setelah satu siklus dilaksanakan, penulis melakukan refleksi untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya keharusan untuk melakukan perbaikan ataupun mengubah perencanaan pada siklus berikutnya, perencanaan yang dilakukan merupakan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

C. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Setiap satu siklus yang sudah selesai dilaksanakan, khususnya

setelah ada refleksi, kemudian diikuti proses revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil revisi tersebut dilakukan siklus selanjutnya .

Setiap siklus dikatakan berhasil apabila ada peningkatan kualitas pembelajaran pengenalan warna baik terhadap hasil belajar anak maupun terhadap proses pembelajarannya.

Langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus Kesatu

- a. Merumuskan masalah yang timbul
- b. Merancang tindakan yang dilakukan
- c. Membuat skenario pembelajaran mengenal warna dengan menggunakan metode *discovery*
- d. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh penulis (*observer*) dan dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data
- e. Bersama-sama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan pembelajaran siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan setelah kegiatan pembelajaran terlaksana, untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

- f. Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan.

2. Siklus Kedua

- a. Merancang tindakan yang akan dilakukan dengan menekankan pada pada sesuatu yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I
- b. Membuat skenario pembelajaran mengenal warna dengan menggunakan metode *discovery*
- c. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh penulis (*observer*) dan dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data
- d. Bersama-sama dengan guru menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan pembelajaran siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.
- e. Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan.

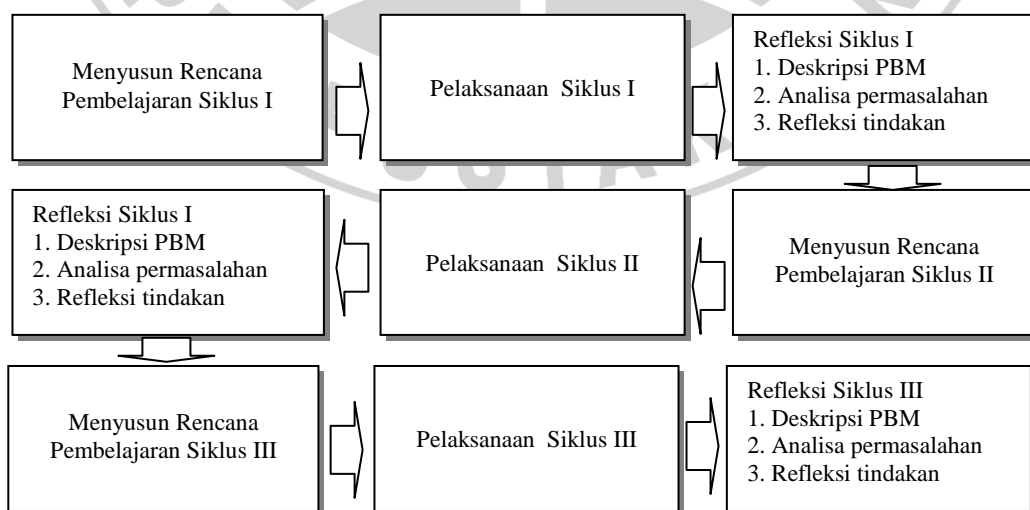
3. Siklus Ketiga

- a. Merancang tindakan yang akan dilakukan dengan menekankan pada pada sesuatu yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus II
- b. Membuat skenario pembelajaran mengenal warna dengan menggunakan metode *discovery*

- c. Melakukan observasi berdasarkan pedoman observasi, melakukan pencatatan lapangan dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh penulis (*observer*) dan dilaksanakan bersamaan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data
- d. Bersama-sama dengan guru menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan hasil tindakan pembelajaran. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses tindakan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.
- e. Melakukan wawancara terbuka kepada anak untuk mengetahui tanggapan anak setelah seluruh kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan.

Siklus di atas akan terus berulang sampai peneliti mencapai hasil pembelajaran yang optimal dengan mengadakan berbagai perbaikan pada setiap siklusnya.

Langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini digambarkan dengan alur seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Langkah-langkah Kegiatan Penelitian

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK YKS Islam Citambal Desa Karanglayung, Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah anak TK kelompok B berusia sekitar 5-6 tahun pada tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 17 orang, yaitu 8 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Kelas tersebut dipilih berdasarkan rata-rata usia anak berkisar antara 5-6 tahun, yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif. Data kualitatif meliputi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengumpulkan data-data tersebut penulis menggunakan beberapa instrumen, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan anak, wawancara dan dokumentasi. Perekaman fakta melalui instrumen ini digunakan untuk melihat perkembangan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi ini dicatat dalam suatu catatan observasi (Nurkencana dan Sumartana, 1986:46).

Observasi dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran serta kegiatan atau peristiwa yang terjadi. Observasi dilakukan setiap proses

pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan refleksi.

Jenis observasi dalam penelitian ini, yaitu observasi terstruktur. Pengamat atau observer hanya membubuhkan tanda cek (\surd) pada tempat yang tersedia karena lembar observasi sudah siap pakai.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang terkait dengan faktor anak tentang reaksi atau situasi kelas, pada saat guru mengenalkan warna kepada anak usia 5-6 tahun, aktivitas atau hal-hal apa yang ditampilkan anak usia 5-6 tahun ketika pengenalan warna. Seluruh perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh anak usia 5-6 tahun pada saat mengenal warna dicatat apa adanya dalam lembar observasi. Selain itu, observasi ini dilakukan juga untuk mengumpulkan data yang terkait dengan bagaimana aktivitas guru menggunakan metode *discovery* dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun.

Aktivitas guru yang diamati selama proses pembelajaran berfokus pada pengenalan warna, yaitu terbagi menjadi tiga; (1) persiapan, meliputi penyiapan bahan. (2) pelaksanaan, pengenalan warna (3) evaluasi proses dan hasil belajar anak dalam mengenal warna dengan menggunakan metode *discovery*.

Adapun hal-hal yang diamati dari anak, yaitu kemampuan anak dalam menunjukkan, menyebutkan, dan mengurai warna sekunder (hijau, jingga/ orange dan ungu). Observasi aktivitas anak dilakukan untuk melihat perkembangan faktual dari situasi anak dan situasi kelas. Data hasil observasi tersebut mempermudah penulis dalam melakukan perbaikan metode, proses, dan suasana kelas yang kondusif.

2. Wawancara

Pengambilan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara langsung dengan responden. Dalam hal ini adalah guru dengan panduan wawancara yang telah disiapkan. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan judul penelitian dan sebagai penunjang kelengkapan data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

Wawancara terstruktur dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal warna melalui penerapan metode *discovery* pada anak usia 5-6 tahun, serta apa kendala dan manfaat dalam mengenalkan warna kepada anak usia 5-6 tahun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dari sekolah adalah berupa catatan-catatan guru kelas, seperti buku perkembangan anak, catatan anekdot dan buku laporan. Peneliti mempelajari arsip-arsip sekolah tentang deskripsi perkembangan kognitif anak, terutama data-data yang berkenaan dengan sampel penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setiap selesai melakukan kegiatan maka diperlukan analisis data. Data dalam penelitian menggunakan analisis data secara kualitatif. Data dianalisis secara kualitatif adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses pembelajaran dan hasilnya ditulis dalam bentuk deskripsi. Hasil tindakan yang dilakukan penulis bersama guru disajikan bertahap sesuai dengan siklus

yang telah dilakukan serta jenis dan bentuk *action* yang telah dilakukan beserta efek yang ditimbulkan.

Prosedur pengolahan data dilaksanakan mengacu pada pengolahan data dari Hopkins (Wiriaatmadja, 2006:168-171) melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data mentah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dikategorisasikan. Kategorisasi data dilakukan dengan mengelompokkan menjadi enam aspek, yaitu:

- a. Bagaimana kondisi objektif pembelajaran dalam mengenal warna di TK YKS Islam Citambal
- b. Bagaimana kemampuan anak mengenal warna di TK YKS Islam Citambal.
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery* untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna di TK YKS Islam Citambal
- d. Bagaimana kemampuan anak mengenal warna di TK YKS Islam Citambal setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery*
- e. Faktor-faktor apakah yang menghambat implementasi metode pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna di TK YKS Islam Citambal
- f. Faktor-faktor apakah yang mendukung implementasi metode pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna di TK YKS Islam Citambal

2. Validasi Data

Pada tahap ini, setelah data dikategorisasi kemudian divalidasi dengan menggunakan teknik:

- a. *Member-check*, yaitu kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi dengan sumber data yang lainnya. Dalam hal ini data atau informasi yang diperoleh dikonfirmasi melalui diskusi dengan guru kelompok B setiap akhir pelaksanaan tindakan.
- b. *Triangulasi*, yaitu proses identifikasi mengenai kebenaran data dengan mengkonfirmasi dengan data atau informasi dari sumber lain dalam hal ini guru pendamping B.
- c. *Audit Trail*, yaitu proses pemeriksaan kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki wawasan tentang pembelajaran pengenalan warna di Taman Kanak-Kanak, dalam hal ini teman mahasiswa S1 PGTK.
- d. *Expert Opinion*, tahap ini dilaksanakan dengan melakukan pengecekan data atau informasi temuan penelitian kepada para ahli yang profesional dalam bidang pembelajaran mengenal warna dengan menggunakan metode *discovery*, dalam hal ini dilakukan dengan dosen pembimbing.

3. Interpretasi

Pada tahap ini, penulis memberikan makna terhadap temuan penelitian berdasarkan kerangka teori, norma-norma praktis yang telah disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai pembelajaran yang baik. Hasil interpretasi ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk melakukan tindakan

berikutnya, dan mengadakan perubahan serta peningkatan kinerja guru agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran mengenal warna.

Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran mengenal warna melalui penerapan metode pembelajaran *discovery*. Analisis data ini digunakan untuk melihat perubahan yang terjadi setelah penerapan metode pembelajaran *discovery* dalam pembelajaran mengenal warna di Taman Kanak-Kanak.

